

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang cepat berdampak pada pembentukan karakter anak-anak. Era modern dengan teknologi, media sosial, dan akses informasi memunculkan tantangan baru dalam proses ini. Anak-anak terpapar berbagai nilai dan perilaku, baik di dunia digital maupun nyata. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing mereka dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Globalisasi dan arus informasi yang bebas juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Anak-anak saat ini dapat dengan mudah terhubung dengan budaya, nilai-nilai, dan pandangan dunia yang berbeda. Mereka lebih terbuka terhadap beragam perspektif dan pandangan. Namun, dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak-anak memahami perbedaan, mengembangkan rasa toleransi, dan mempertahankan nilai-nilai yang baik. Perubahan gaya hidup dan kebutuhan konsumsi juga turut memengaruhi pembentukan karakter anak. Masyarakat modern cenderung mengutamakan kepuasan pribadi, kesenangan instan, dan individualisme. Hal ini dapat berdampak pada sikap egois, kurangnya empati, dan kurangnya tanggung jawab sosial pada anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan keberlanjutan lingkungan.¹

Menghadapi pengaruh perkembangan zaman yang kompleks, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki integritas moral², sikap yang baik³, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati yang kuat. Pada akhirnya, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk bekerja sama dalam

¹ Rahmat Daud Abdul Muin, "Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

² Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

³ Rizki Tri Prasetyo, "Analisa Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Google Task di Lingkungan Akademik Menggunakan Metode TAM," *Jurnal Responsif: Riset Sains dan Informatika* 2, no. 1 (2020): 65–74, <https://doi.org/10.51977/jti.v2i1.202>.

membentuk karakter anak-anak yang kuat dan berkualitas di tengah perkembangan zaman.⁴ Melalui pendidikan karakter yang menyeluruh dan mendalam, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijak.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Selain memberikan pendidikan akademik, sekolah juga bertanggung jawab dalam membantu anak mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif.⁵ Sekolah memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan beragam individu, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting dalam membentuk karakter.⁶

Kurikulum sekolah dapat dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah dapat menyediakan waktu khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter, seperti program pengembangan kepemimpinan, kegiatan sosial, atau pembelajaran nilai-nilai moral. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan etika dalam bidang yang relevan dan praktis. Sekolah juga berperan sebagai model peran yang baik bagi anak. Guru dan staf sekolah memiliki kesempatan untuk menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.⁷ Melalui keteladanan, anak-anak dapat belajar mengenali dan meniru sikap yang positif, termasuk kejujuran, kerja keras, kerjasama, dan rasa empati.⁸

⁴ Citra Aulya Rachma, “Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pematang” (2022), https://repository.uinsaizu.ac.id/16579/1/Citra_Aulya_Rachma_Bimbingan_Karakter_Melalui_Pembiasaan_Sholat_Dhuha_Berjamaah_Di_Tempat_Penitipan_Anak_Islam_Terpadu_Buah_Hati_Pematang.pdf.

⁵ Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, “Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan,” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 83–91, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>.

⁶ Siti Zulaikhah dan Bahroni, “Hubungan Antara Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Asmaul Husna Dengan Sikap Sosial Siswa Di Mts Ma’arif Al-Huda Magelang,” *Jurnal Al Ghazali*, 2022, 124–39.

⁷ Ali Mustofa dan Abdul Ghofur, “Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah* 29, no. 02 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>.

⁸ Hilmiati Hilmiati dan Febria Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan

Sekolah dapat memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak dalam menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program pembinaan karakter, anak-anak dapat memperoleh keterampilan dalam mengelola emosi, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang tepat.⁹ Guru dan konselor sekolah juga dapat membantu anak mengidentifikasi dan mengatasi perilaku negatif serta mengembangkan strategi yang baik dalam membangun karakter yang positif. Sekolah berperan dalam menghubungkan anak dengan komunitas di sekitarnya.¹⁰ Melalui kerjasama dengan keluarga, lembaga masyarakat, atau lembaga keagamaan, sekolah dapat melibatkan anak dalam kegiatan sosial, amal, atau sukarela yang membantu mereka memahami arti pentingnya berkontribusi dan berbagi kepada orang lain. Melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas, anak-anak dapat mengembangkan rasa kepemilikan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Pembentukan karakter religius menjadi penting karena sekolah merupakan tempat yang ideal untuk memperkenalkan dan memahami nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan memperkuat karakter religius siswa, sekolah dapat membantu mereka memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara lebih mendalam.¹¹ Hal ini meliputi pemahaman terhadap kewajiban-kewajiban agama, praktik ibadah yang baik, serta nilai-nilai moral yang diamanatkan oleh agama.

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah menjadi penting dalam pendidikan agama di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, hafalan surat pendek, zikir, dan ibadah lainnya, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Ibadah-ibadah ini tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan kesadaran spiritual, dan membentuk sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Nw Belencong,” *El Midad* 12, no. 1 (2020): 70–87, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

⁹ Siti Nuraeni dan Aceng Jaelani, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon,” *Indonesia Journal Of Elementary Education* Vol 2, no. 1 (2020): 1–17.

¹⁰ Zulaikhah dan Bahroni, “Hubungan Antara Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Asmaul Husna Dengan Sikap Sosial Siswa Di Mts Ma’arif Al-Huda Magelan”

¹¹ Nurtina Irsad Rusdiani et al., “Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 89–96, <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>.

Observasi yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa kondisi siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memerlukan adanya kegiatan pembiasaan ibadah dalam rangka membentuk karakter religius. Sebagian siswa masih perlu diarahkan dan didorong untuk lebih aktif dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat dan zikir. Terdapat juga siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an atau menghafal surah-surah pendek. Beberapa siswa juga perlu diberikan pemahaman dan pengarahan tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan, seperti kasih sayang, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembiasaan ibadah, siswa dapat diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam praktik ibadah yang teratur dan konsisten, sehingga dapat membentuk karakter religius yang kuat dan kokoh dalam diri mereka.

Melalui penguatan karakter religius, siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang kuat, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Karakter religius juga berkontribusi pada pembentukan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.¹² Sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembiasaan ibadah sebagai salah satu praktik yang dapat memperkuat karakter religius siswa.¹³ Dengan begitu, siswa akan menjadi generasi yang memiliki integritas moral, kesadaran spiritual yang mendalam, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk kegiatan penguatan karakter religius melalui pembiasaan ibadah pada siswa-siswi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Beberapa aspek lain yang akan dianalisis meliputi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan ibadah, hasil dari pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter religius siswa, serta dampak yang dicapai dari pembiasaan ibadah tersebut dalam kehidupan siswa. Melalui analisis pentingnya pembiasaan ibadah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ibadah dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan pemahaman ini, pihak

¹² Salamah Salamah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 26–36, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>.

¹³ Veni Veronica Siregar et al., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.39501>.

sekolah, orang tua, dan pendidik dapat bekerja sama dalam mengembangkan program pembiasaan ibadah yang efektif dan berkelanjutan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian langsung di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dengan judul "Penguatan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah pada Siswa-Siswi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2023-2024" dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada kegiatan pembiasaan ibadah dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Fokus penelitian ini akan meneliti bagaimana kegiatan pembiasaan ibadah berjamaah di sekolah tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam menguatkan karakter religius siswa, termasuk aspek-aspek seperti disiplin beribadah, empati, dan ketaatan terhadap ajaran agama. Penelitian akan memusatkan perhatian pada bagaimana kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek karakter religius siswa, seperti disiplin beribadah, empati, dan ketaatan terhadap ajaran agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan ibadah dalam rangka penguatan karakter religius pada siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka didapat beberapa tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan dalam rangka penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan ibadah dalam rangka penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. Hasil dari kegiatan pembiasaan ibadah dalam rangka penguatan karakter religius siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan secara teoritis dan praktis dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat duha dan motivasi siswa dalam pemberian pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis
 Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil yang komprehensif dan menjadi dasar dalam memahami pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah serta motivasi siswa dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah
 Dengan harapan dapat memberikan suatu makna, masukan, serta selalu mendorong tentang upaya bagaimana dalam mendidik dan membimbing siswa agar menjadi lebih baik lagi, melalui pelaksanaan pembiasaan ibadah dapat terbentuk karakteristik religius, kepribadian yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
 - b. Bagi Guru
 Pelaksanaan pembiasaan ibadah dapat memberikan petunjuk, bimbingan serta motivasi siswa dalam melaksanakan shalat duha untuk membentuk sifat dan kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab memiliki karakter religius.
 - c. Bagi Siswa
 Bagi siswa dapat berarti menanamkan nilai karakter religius dengan cara pembiasaan ibadah, sehingga sikap tersebut dapat diterapkan di sekolah, di rumah, dan di tempat mana saja.
 - d. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengamalkannya pada peneliti itu sendiri. Sekaligus digunakan sebagai

suatu syarat kelulusan bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang penelitian, fokus penelitian yang difokuskan pada pembiasaan ibadah berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka berpikir yang digunakan, serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang dipilih, lokasi penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, subyek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang akan diterapkan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah, meliputi penerapan pembiasaan ibadah berjamaah untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah tersebut.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, dibahas keterbatasan penelitian, diberikan saran-saran untuk

penelitian selanjutnya, dan ditutup dengan rangkuman keseluruhan.

